

# ANALISIS KELAYAKAN USAHA UMKM KUE TRADISIONAL DI KECAMATAN RUNGKUT KOTA SURABAYA

Desi Ramawidya Astika<sup>1</sup> Drs. Ec. Kunto Inggit Gunawan, MM.<sup>2</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[desiramawidya@gmail.com](mailto:desiramawidya@gmail.com), [kunto@untag-sby.ac.id](mailto:kunto@untag-sby.ac.id)

## ABSTRACT

*Development is a programmed effort or plan to achieve something better. Development efforts are being made in the economic sector to improve the living standards and well-being of the people. This village of Que Lung Kut is an example of how the development of small-scale industries has driven the country's development. The cottage industry is thriving in this cake village. Campunque entrepreneurs focus on making a variety of traditional cakes, both wet and dry. Most of the problems entrepreneurs face are limitations related to the availability of production tools. This limit affects the number of products successfully manufactured each day. In addition, volatile prices for basic commodities make entrepreneurs' profits uncertain. Entrepreneurs cannot raise prices. This Cake His Village Considering the actor's situation in his business, it is necessary to analyze the feasibility of his business. The method used is a qualitative approach. As supplemental data for this study, he used six informants. In this study, nonprobabilistic sampling, or snowball sampling, was used as the informant identification technique. A business feasibility analysis is determined by analyzing costs, revenues and profits. Based on the business feasibility analysis, we can conclude that the average R/C ratio is 2.41. B/C ratio is 1.41. The ROI was 169.6%. This shows that UMKM's traditional cake business is feasible in Lungkut district of Surabaya city.*

**Keywords:** R/C, B/C, ROI, MSME Traditional Cake, Business Feasibility Analys

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembangunan merupakan upaya atau rencana yang terprogram untuk menuju sesuatu yang lebih baik. Dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat, dilakukan upaya pembangunan dalam berbagai bidang. Salah satu sektor dalam pembangunan adalah pembangunan ekonomi. Sektor ekonomi yang bertujuan untuk mempererat struktur perekonomian nasional yaitu di bidang sektor industri. Salah satu yang berkembang adalah industri pengolahan yang merupakan kegiatan ekonomi dengan mengubah barang dasar menjadi barang yang dapat memiliki manfaat lebih sehingga barangnya dapat lebih tinggi nilainya. Salah satu penopang perekonomian nasional adalah industri kecil. Dimulai dari individu yang memiliki kemampuan

berwirausaha sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional. Industri kecil ini memiliki banyak potensi yang masih perlu dikembangkan.

Salah satu contoh bukti perkembangan industri kecil yang berhasil menciptakan pembangunan nasional terdapat pada Kampung Kue Rungkut ini. Kampung Kue ini merupakan kampung unggulan di Kelurahan Kalirungkut. Pada Kampung Kue ini terdapat industri rumahan yang berkembang. Pengusaha yang terdapat pada Kampung Kue ini berfokus dalam memproduksi aneka kue tradisional baik kue basah maupun kering. Salah satu contoh bukti perkembangan industri kecil yang berhasil menciptakan pembangunan nasional terdapat pada Kampung Kue Rungkut ini. Kampung Kue ini merupakan kampung unggulan di Kelurahan Kalirungkut. Pada Kampung Kue ini terdapat industri rumahan

yang berkembang. Pengusaha yang terdapat pada Kampung Kue ini berfokus dalam memproduksi aneka kue tradisional baik kue basah maupun kering.

Berdasarkan wawancara dengan ketua paguyuban Kampung Kue Rungkut, beliau mengatakan bahwa pengusaha kue tradisional di Kampung Kue terus mengalami peningkatan. Berawal dari 10-15 Ibu rumah tangga yang bergabung hingga saat ini sudah 68 pelaku usaha. Bahkan untuk beberapa pengusaha usaha ini merupakan penghasilan utama untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Melihat hal ini, maka Kampung Kue berhasil dalam mencapai pembangunan perekonomian. Melihat masyarakat secara mandiri masyarakat berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi dan dorongan pemerintah, maka dengan mudah mencapai tujuan pembangunan ekonomi.

Faktor yang mempengaruhi pendapatan ini perlu diperhatikan bagi para pelaku usaha agar keuntungan penjualan yang didapatkan tetap stabil. Apabila produksi barang dan jasa meningkat maka dapat dikatakan perekonomian mengalami pertumbuhan. Pada hal ini sebagian besar permasalahan yang dialami oleh pengusaha adalah keterbatasan terkait ketersediaan alat-alat dalam memproduksi. Keterbatasan ini berpengaruh pada jumlah produk yang berhasil diproduksi setiap hari. Sehingga pengusaha masih belum dapat memproduksi kue dalam jumlah besar. Selain itu harga bahan pokok yang tidak stabil membuat keuntungan yang diperoleh pengusaha tidak menentu. Jika bahan pokok naik pesat pun akan dapat mengakibatkan kerugian bagi para pengusaha.

Melihat kondisi yang terjadi pada pelaku usaha kampung kue ini, perlu adanya analisa terkait kelayakan usahanya. Supaya dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya mengingat sebagian dari pelaku usaha, penghasilan utama berasal dari usaha ini. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah disusun, maka peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dalam aspek analisis usaha. Maka dari itu peneliti merumuskan judul “Analisis Kelayakan Usaha UMKM Kue Tradisional di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya”

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disusun, maka dapat diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kelayakan usaha UMKM kue tradisional di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya?

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **UMKM**

UMKM adalah usaha ekonomi yang kriterianya diatur sesuai dengan kriteria Undang-Undang. Penggolongan UMKM berdasarkan pada aset atau jumlah kekayaan, batasan omzet per tahunnya, dan jumlah karyawan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM terbagi dengan beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah perusahaan yang secara aktif memproduksi barang-barang milik perseorangan. Usaha mikro memiliki pendapatan bersih tertinggi Rp 50 juta/bulan dan Rp 300 juta/tahun. Di usaha mikro ini, jumlah karyawan tetap hanya 1-4 orang.
2. Usaha kecil adalah perusahaan yang bergerak di bidang ekonomi yang secara aktif bergerak dalam pembuatan produk yang didirikan oleh perorangan atau perusahaan swasta. Kriteria perusahaan kecil adalah pemilik atau pengurus perusahaan tersebut tidak terafiliasi dengan perusahaan lain atau merupakan bagian langsung atau tidak langsung dari anak perusahaan, korporasi atau cabang perusahaan induk. Usaha kecil memiliki pendapatan bersih tertinggi Rp 500 juta/bulan dan Rp 300-2,5 miliar/tahun.

Klasifikasi usaha kecil memiliki 5-19 karyawan tetap.

3. Perusahaan menengah adalah perusahaan yang bergerak di bidang ekonomi yang secara aktif menghasilkan produk perorangan atau perusahaan swasta. Untuk perusahaan menengah, kriterianya adalah perusahaan ini adalah pemilik atau direktur dan tidak terafiliasi dengan perusahaan lain atau langsung atau tidak langsung merupakan bagian dari anak perusahaan, bagian dari perusahaan, cabang dari perusahaan induk. Perusahaan menengah memiliki laba bersih Rp 500-10 miliar/bulan dan Rp 2,5-50 miliar/tahun. Pada klasifikasi pegawai tetap perusahaan menengah ada 20-99 orang.

### **Biaya**

Biaya merupakan suatu pengorbanan ekonomi (uang) untuk mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu (barang/jasa) dengan harapan akan memberikan manfaat sekarang maupun yang akan datang (Dewi, 2019). Dalam usaha terdapat biaya produksi yang merupakan biaya untuk keperluan proses produksi yang digunakan dalam menghasilkan alat, bahan, atau faktor lainnya untuk keperluan produksi perusahaan (Zahara & Anwar, 2021).

Menurut Al-Jauhari (2021) fungsi tentang biaya produksi ada tiga yaitu :

1. Biaya Tetap Total (Total Fixed Cost)  
Biaya tetap adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi, seperti biaya modal, sehingga tidak terpengaruh oleh produksi.

$$TFC = f(a)$$

2. Biaya Variabel Total (Total Variable Cost)

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam kegiatan produksi. Oleh karena itu, jumlah biaya variabel mempengaruhi jumlah produksi/produksi.

$$TVC = f(Q)$$

3. Total Biaya (Total Cost)

Biaya total adalah semua pengeluaran yang berupa aktiva produksi, yaitu. jumlah biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan untuk satu kali produksi.

$$TC = TFC + TVC$$

### **Pendapatan**

Pendapatan merupakan penerimaan akibat barang atau jasa telah diberikan pada pihak yang menerima manfaat dari suatu kegiatan usaha yang sudah dilakukan. Pendapatan atau income dalam usaha dagang dipengaruhi oleh adanya barang produksi yang berhasil terjual dan harga per unit dari kegiatan produksi. Selain kuantitas dan harga, pendapatan juga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan antara penjual dengan pembeli. Sehingga menghasilkan output akibat dari hasil dalam proses penjualan barang ataupun jasa.

Rumus perhitungan total revenue adalah sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

TR = total pendapatan

P = harga

Q = jumlah barang

### **Keuntungan**

Keuntungan adalah total pendapatan yang diterima oleh perusahaan dan telah dikurangi oleh biaya total yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan. Keuntungan bisa juga dikatakan sebagai pendapatan bersih. Secara teoritis, keuntungan merupakan imbalan dari resiko yang sudah ditanggung oleh perusahaan (Zahara & Anwar, 2021).

$$II = TR - TC$$

TR = Pendapatan

TC = Keuntungan

Perusahaan dapat dikatakan memperoleh keuntungan jika nilai II lebih dari nol atau positif. Jadi nilai pendapatan total harus lebih besar daripada biaya total.

## **Kelayakan Usaha**

Studi kelayakan usaha merupakan studi atau pengkajian yang mendefinisikan apakah suatu usaha layak atau tidak untuk berjalan dan berkembang sesuai tujuannya. Studi kelayakan usaha digunakan dalam studi kualitatif dan nantinya hasilnya dapat digunakan dalam memutuskan apakah suatu proyek bisnis atau usaha dapat dilakukan, ditunda, atau bahkan tidak dijalankan (Daoed & Nasution, 2021).

Evaluasi kelayakan usaha ini dilakukan dalam menciptakan ataupun memanfaatkan peluang dalam melakukan kegiatan usaha. Sehingga para pengusaha dapat melakukan penilaian terhadap kegiatan usahanya selama ini apakah memberikan manfaat jika dijalankan. Para pengusaha juga dapat menghindari dari beberapa resiko keuangan di masa yang akan datang, karena penuh dengan ketidakpastian. Kegiatan analisis kelayakan usaha ini berisi terkait identifikasi masalah, peluang, dan menilai manfaat yang dapat diciptakan.

### **Revenue Cost Ratio (R/C Rasio)**

Revenue Cost Ratio adalah alat analisis data yang dapat dipergunakan dalam menganalisa kelayakan suatu usaha (Liantono & Suparta, 2021). R/C Ratio digunakan dalam mengukur jumlah biaya yang harus dikeluarkan dalam mendapatkan pendapatan yang ingin dicapai. Berikut rumusnya :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

R/C Ratio > 1, usaha layak untuk dilanjutkan,  
R/C Ratio = 1, usaha berada pada titik impas (BEP),  
R/C Ratio < 1, usaha tidak layak untuk dilanjutkan karena mengalami kerugian.

Jadi jika hasil analisis R/C melebihi Rp 1 biaya yang telah dikeluarkan, maka usaha tersebut dikatakan menghasilkan pendapatan

dan layak untuk dijalankan (Soekartawi, 2006).

### **Benefit and Cost Ratio (B/C Rasio)**

Benefit and Cost Ratio adalah alat analisis data yang dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat benefit (keuntungan) yang dapat diperoleh dari biaya (cost) yang dikeluarkan pada masa yang akan datang (Kasmir & Jakfar, 2003). Berikut rumusnya:

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{II}{TC}$$

B/C ratio > 1, usaha layak untuk dilanjutkan  
B/C ratio < 1 > 0, usaha masih memperoleh keuntungan namun sulit untuk mengembangkan usahanya.  
B/C ratio < 1 < 0, usaha tidak layak dikarenakan tidak dapat memperoleh keuntungan.

Jadi jika hasil analisis B/C melebihi Rp 1 biaya yang telah dikeluarkan, maka usaha dikatakan dapat memperoleh keuntungan dan layak untuk dijalankan. Jadi apabila nilai B/C < 1 dan masih bernilai positif, dikatakan usaha tersebut masih memperoleh keuntungan namun sulit untuk mengembangkan usahanya. Hal tersebut dikarenakan rasio keuntungan dengan biaya yang dikeluarkan masih relatif kecil. Apabila nilai B/C rasio bernilai negatif, maka usaha tersebut dikatakan tidak dapat memperoleh keuntungan (Karim, 2011).

### **Return On Investment**

Return on Investment (ROI) adalah alat analisis data yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menganalisis tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan. (Liantono & Suparta, 2021). Return On Investment digunakan untuk mengidentifikasi seberapa besar rasio keuntungan bersih selama melakukan usaha dari modal usaha yang telah dikeluarkan. Analisis ROI dapat digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi suatu usaha dari modal usaha yang telah dikeluarkan. Berikut rumusnya :

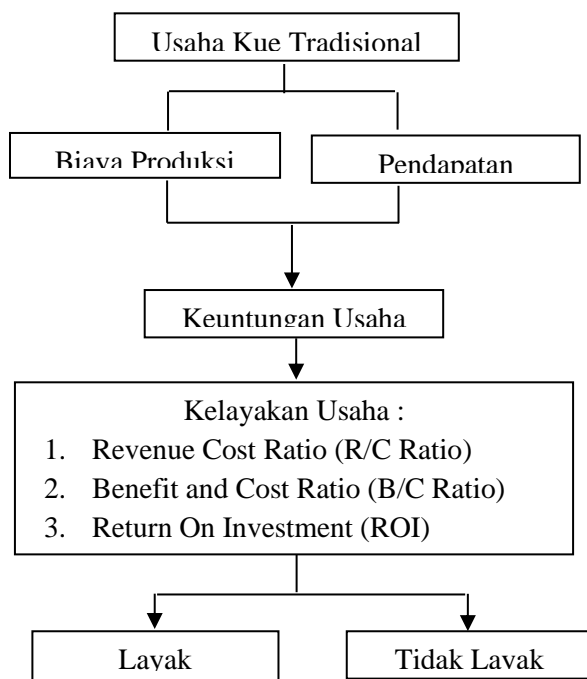
$$ROI = \frac{II}{Modal\ Usaha} \times 100\%$$

ROI > 1, maka usaha tidak layak untuk dijalankan

ROI < 1, maka usaha layak untuk dijalankan.

Menurut Syamsuddin, (2009) ROI digunakan dalam melihat kemampuan usaha untuk mengembalikan modal yang sudah diinvestasikan pada keseluruhan aktiva dari keuntungan yang telah diperoleh. Sehingga ROI digunakan untuk melihat tingkat efisien usaha.

### Kerangka Proses Berpikir



Gambar 1 Kerangka Proses Berpikir

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini membahas terkait studi kelayakan usaha dalam UMKM dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif dilakukan dengan memulai pengembangan asumsi-asumsi dasar dalam menjelaskan dan menganalisa keadaan sosial, fenomena, sikap, ataupun persepsi.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Kue Rungkut Lor Gang II, Kelurahan Kalirungkut, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Waktu penelitian ini dilakukan selama bulan April hingga Mei 2023.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kualitatif berupa analisis secara deskriptif menggambarkan kegiatan pengusaha dan data kuantitatif berupa analisis biaya pengeluaran, pendapatan, dan keuntungan. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dari hasil wawancara secara langsung pada pengusaha Kue Tradisional di Kampung Kue. Data sekunder juga digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen pendukung dari para pengusaha.

### Informan

Informan merupakan subyek penelitian yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mendukung dalam menyelesaikan penelitian. Informan pada penelitian ini yaitu 6 orang pemilik usaha dengan kriteria pendirian usaha di atas satu tahun dan merupakan produsen utama kue. Metode Penentuan Informan pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *snowball sampling*.

### Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara secara langsung dengan informan, observasi secara langsung pada tempat penelitian, dan dokumentasi.

### Metode Analisis Data

#### 1. Analisis biaya

##### Biaya Tetap Total (Total Fixed Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang digunakan untuk keperluan membeli peralatan

ataupun menyiapkan tempat yang digunakan untuk produksi maupun berjualan.

$$TFC = f(a)$$

### **Biaya Variabel Total (Total Variable Cost)**

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan pada proses produksi, seperti membeli bahan, membayar listrik, membayar tagihan air PDAM. Sehingga jumlah pengeluaran dalam biaya variabel mempengaruhi jumlah hasil produksi.

$$TVC = f(Q)$$

### **Total Biaya (Total Cost)**

Biaya total adalah jumlah keseluruhan biaya produksi berupa dana dalam mendukung berlangsungnya kegiatan produksi dari mulai alat, bahan, tempat, maupun aspek yang mendukung lainnya. Total biaya dapat dihitung dengan menjumlah biaya tetap dengan biaya variabel.

$$TC = TFC + TVC$$

## **2. Analisis Pendapatan**

Pendapatan dapat dihitung dengan mengalikan harga dengan kuantitas yang dapat terjual dalam satu kali produksi. Jumlah pendapatan dipengaruhi oleh jumlah produk yang berhasil terjual.

$$TR = P \times Q$$

TR = total revenue (penerimaan)

P = harga

Q = kuantitas

## **3. Analisis Keuntungan**

Keuntungan merupakan total pendapatan yang telah diterima kemudian dikurangi oleh biaya total yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Keuntungan merupakan hasil dari resiko yang sudah ditanggung oleh perusahaan

$$II = TR - TC$$

II = keuntungan

TR = total penerimaan

TC = total biaya

## **4. Analisis Kelayakan usaha**

### **Revenue Cost Ratio (R/C Rasio)**

Perhitungan R/C adalah total pendapatan dibagi dengan total biaya untuk memberikan nilai pendapatan untuk setiap rupiah yang dikeluarkan.

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

R/C Ratio < 1 : layak

R/C Ratio = 1 : titik impas (BEP)

R/C Ratio > 1 : tidak layak

### **Benefit and Cost Ratio**

Perhitungan B/C rasio membagi laba yang diterima dengan total biaya untuk memberikan nilai laba yang diterima untuk setiap rupiah yang dibelanjakan. Analisis B/C juga dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengembangkan usahanya lebih jauh.

$$B/C = \frac{II}{TC}$$

B/C ratio > 1, maka usaha tersebut dikatakan layak untuk dilanjutkan

B/C ratio < 1 bernilai positif, maka dikatakan usaha tersebut masih memperoleh keuntungan namun sulit untuk mengembangkan usahanya.

B/C ratio < 1 bernilai negatif, maka usaha tersebut dikatakan tidak layak dikarenakan tidak dapat memperoleh keuntungan.

### **Return On Investment (ROI)**

ROI merupakan analisis efisiensi usaha dengan melihat rasio keuntungan bersih dengan melihat penggunaan modal yang telah dikeluarkan UMKM Kue Tradisional di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

$$ROI = \frac{II}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

ROI > 1, maka usaha tidak layak untuk dijalankan

ROI < 1, maka usaha layak untuk dijalankan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

**Tabel 1**  
**Total Biaya Usaha Kue Tradisional di**  
**Kampung Kue Kecamatan Rungkut**  
**Kota Surabaya**

No	Nama Usaha	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Dieva Cake	172.439	9.930.250	10.102.689
2	Rumah Kue Icha	897.056	2.408.850	3.305.906
3	Kanesh Cake	512.547	2.232.853	2.745.400
4	UD Misscrip	52.458	1.792.268	1.844.726
5	Dimar Kampung Kue	717.610	5.821.262	6.538.871
6	Aish Cake	954.372	4.303.643	5.258.014

Sumber : Data Primer (diolah)

Biaya tetap para pemilik usaha Kue Tradisional di Kampung Kue Kecamatan Rungkut Kota Surabaya merupakan biaya yang digunakan untuk proses produksi Kue Tradisional seperti membeli peralatan penyusutan alat, dan pajak bangunan yang tidak mempengaruhi nilai output.

Biaya variabel para pemilik usaha Kue Tradisional di Kampung Kue Kecamatan Rungkut Kota Surabaya adalah biaya yang digunakan untuk keperluan membeli bahan baku untuk memproduksi kue yang akan dijual. Biaya tetap dan biaya variabel diambil dari proses wawancara dengan menghitung biaya untuk 30 kali produksi (1 bulan).

### Analisis Pendapatan

$$TR = P \times Q$$

**Tabel 2**  
**Pendapatan Usaha Kue Tradisional di**  
**Kampung Kue Kecamatan Rungkut**  
**Kota Surabaya**

No	Nama Usaha	Pendapatan Perhari (Rp)	Pendapatan Perbulan (Rp)
1	Dieva Cake	900.000	27.000.000
2	Rumah Kue Icha	300.000	9.000.000
3	Kanesh Cake	200.000	6.000.000
4	UD Misscrip	138.000	4.140.000
5	Dimar Kampung Kue	450.000	13.500.000
6	Aish Cake	450.000	13.500.000

Sumber : Data Primer (diolah)

Pendapatan berasal dari mengkalikan harga dengan kuantitas produk. Rata-rata harga jual produk adalah Rp 3.750 dan rata-rata produk berhasil terjual per hari adalah 177 buah. Data ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara langsung dengan pengusaha. Jumlah produk yang diproduksi akan selalu habis dikarenakan mayoritas pembeli melakukan pemesanan terlebih dahulu.

### Analisis Keuntungan

$$II = TR - TC$$

**Tabel 3**  
**Keuntungan Usaha Kue Tradisional di**  
**Kampung Kue Kecamatan Rungkut Kota**  
**Surabaya**

No	Nama Usaha	Keuntungan Perhari (Rp)	Keuntungan Perbulan (Rp)
1	Dieva Cake	563.244	16.897.311
2	Rumah Kue Icha	189.803	5.694.094
3	Kanesh Cake	108.487	3.254.600
4	UD Misscrip	76.509	2.295.274
5	Dimar Kampung Kue	232.038	6.961.129
6	Aish Cake	274.733	8.241.986

Sumber : Data Primer (diolah)

Perhitungan keuntungan per bulan dilakukan dengan mengasumsikan dari rata-rata pendapatan per hari dan total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi setiap bulannya pada data penjualan bulan April 2023 dengan asumsi biaya untuk 30 kali produksi.

### Analisis Kelayakan Usaha

#### Revenue Cost Ratio (R/C Rasio)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

**Tabel 4**  
**Revenue Cost Ratio Usaha Kue Tradisional di Kampung Kue Kecamatan Rungkut Kota Surabaya**

No	Nama Usaha	R/C	Keterangan
1	Dieva Cake	2,67	Layak dilanjutkan
2	Rumah Kue Icha	2,72	Layak dilanjutkan
3	Kanesh Cake	2,19	Layak dilanjutkan
4	UD Misscrip	2,24	Layak dilanjutkan
5	Dimar Kampung Kue	2,06	Layak dilanjutkan
6	Aish Cake	2,57	Layak dilanjutkan
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,41</b>	<b>Layak dilanjutkan</b>

Sumber : Data Primer (diolah)

Rata-rata R/C ratio dari 6 informan adalah 2,41. Nilai R/C menunjukkan bahwa untuk setiap R100 yang dibelanjakan pada bisnis kue tradisional, dihasilkan pendapatan sebesar R241. Juga R/C ratio dari 6 informan memiliki nilai lebih besar dari 1. Sehingga dapat dikatakan pemilik perusahaan adalah 6 informan. Dapat diasumsikan bahwa kelangsungan dan pengembangan perusahaan lebih lanjut menguntungkan dengan mengoptimalkan beberapa aspek lainnya karena nilai R/C lebih besar dari satu (R/C > 1).

#### Benefit and Cost Ratio (B/C Rasio)

$$B/C = \frac{II}{TC}$$

**Tabel 5**  
**Benefit and Cost Ratio Usaha Kue Tradisional di Kampung Kue Kecamatan Rungkut Kota Surabaya**

No	Nama Usaha	B/C	Keterangan
1	Dieva Cake	1,67	Layak dilanjutkan
2	Rumah Kue Icha	1,72	Layak dilanjutkan
3	Kanesh Cake	1,19	Layak dilanjutkan
4	UD Misscrip	1,24	Layak dilanjutkan
5	Dimar Kampung Kue	1,06	Layak dilanjutkan
6	Aish Cake	1,57	Layak dilanjutkan
<b>Rata-Rata</b>		<b>1,41</b>	<b>Layak dilanjutkan</b>

Sumber : Data Primer (diolah)

Nilai rata-rata analisis rasio B/C ratio dari 6 informan adalah 1,41. Nilai B/C menunjukkan bahwa untuk setiap 100 rupee yang dibelanjakan pada usaha kue tradisional, dapat diperoleh keuntungan sebesar 141 rupee. Selain itu B/C ratio dari 6 informan lebih dari 1. Sehingga dapat dikatakan pemilik perusahaan adalah 6 informan. Dapat diasumsikan bahwa kelangsungan dan pengembangan perusahaan lebih lanjut menguntungkan, karena nilai B/C lebih besar dari satu (B/C > 1).

#### Return On Investment

$$ROI = \frac{II}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

**Tabel 6**  
**Return On Investment Usaha Kue Tradisional di Kampung Kue Kecamatan Rungkut Kota Surabaya**

No	Nama Usaha	ROI	Keterangan
1	Dieva Cake	269,4%	Layak dilanjutkan
2	Rumah Kue Icha	40,9%	Layak dilanjutkan
3	Kanesh Cake	35,2%	Layak dilanjutkan



No	Nama Usaha	ROI	Keterangan
4	UD Misscrip	216,9%	Layak dilanjutkan
5	Dimar Kampung Kue	58,7%	Layak dilanjutkan
6	Aish Cake	55,9%	Layak dilanjutkan
<b>Rata-Rata</b>		<b>112,8%</b>	<b>Layak dilanjutkan</b>

Sumber : Data Primer (diolah)

Nilai rata-rata *Return On Investment* (ROI) dari 6 orang informan dari keuntungan per bulan menunjukkan bahwa usaha para informan efisien. Hal tersebut menunjukkan bahwa 6 pemilik usaha selaku informan mampu menghasilkan keuntungan dan dapat mengembalikan modal usaha yang telah dikeluarkan. Maka dari itu, usaha kue tradisional di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya dapat dikatakan efisien layak dilanjutkan dan dikembangkan karena memperoleh keuntungan dan dapat mengembalikan biaya yang diinvestasikan.

## PENUTUP

### Simpulan

Menurut penelitian, para pengusaha kue tradisional ini telah beroperasi di Kampung Kue Kecamatan Rungkut Kota Surabaya selama lebih dari lima tahun. Dengan dua jenis kue, kue basah dan kue kering, rata-rata dibuat 100 kue per hari. Rata-rata pendapatan pengusaha kue tradisional Rp 12.190.000/bulan dan rata-rata modal kerja diluar modal awal Rp 4.965.934/bulan. Jadi, keuntungan rata-rata adalah 7.224.066 rubel per bulan.

Analisis ekonomi hasil penelitian menunjukkan rata-rata R/C ratio sebesar 2,41; Rasio B/C 1,41; dan ROI sebesar 112,8%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa studi kelayakan pembuat kue tradisional di Kecamatan Rungkut kota Surabaya dapat dilanjutkan. Hal ini terlihat dari analisis keuangan yang dilakukan, yang menunjukkan bahwa R/C ratio

lebih besar dari 1, B/C ratio lebih besar dari 1, dan nilai ROI lebih besar dari 1.

## Saran

Diharapkan para pelaku usaha UMKM Kue Tradisional di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya sebaiknya melakukan pencatatan terkait pengeluaran dan pemasukan terkait pelaporan usaha. Hal ini dimaksud untuk mempermudah pelaku usaha dalam menganalisa perkembangan usaha ataupun mengidentifikasi upaya pengembangan usaha. selain itu, para pelaku usaha UMKM Kue Tradisional di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya diharapkan memperluas pemasaran dan terus mengembangkan inovasi untuk meningkatkan penerimaan usaha maupun kestabilan usaha supaya usaha dapat terus berjalan serta berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jauhari, A. (2021). Teori Biaya Produksi. *Dialog*, 44(1), i–Vi. <http://rizkylrs.lecture.ub.ac.id/files/2017/11/Teori-Biaya.pdf>
- Daoed, T. S., & Nasution, M. A. (2021). Studi Kelayakan Bisnis. In Suardi (Ed.), *UNMUH Ponorogo Press* (Vol. 1, Issue 6). Undhar Press.
- Dewi, S. R. (2019). *Cost Accounting [Akuntansi Biaya]* (pertama). UMSIDA Press.
- Karim, A. (2011). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Edisi keem). PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, & Jakfar. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis* (Edisi Pert). Prenada Media Group.
- Liantono, A., & Suparta, I. M. (2021). Analisis Usaha Home Industri Tempe di Kampung Unggulan Tempe Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kecamatan Tenggilis Kota Surabaya. 6(September), 119–124.

- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d. In *Bandung*. Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.
- Zahara, V. M., & Anwar, C. J. (2021). Mikroekonomi (Sebuah Pengantar). In R. R. Rerung & R. R. Pratama (Eds.), *Nucl. Phys.* (Vol. 1, Issue 1). Media Sains Indonesia.

